



Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Septya Dwi Putri^{1*}, Silvia Marni², Refa Lina Tiawati R³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: septyadwiputri2209@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v11i2.6532>

First received: 20-08-2026

Final proof received: 29-09-2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Permasalahan tersebut tampak pada kesulitan siswa dalam merumuskan ide, memasukkan unsur kritik, serta menulis teks anekdot sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan video serta mengetahui pengaruh model tersebut terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan *Pre-Experimental Design* berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 307 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih kelas X E3 yang berjumlah 32 siswa. Data diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis teks anekdot dan dinilai berdasarkan delapan indikator, yaitu abstraksi, kalimat orientasi, paragraf krisis, paragraf reaksi, penutup atau koda, waktu lampau, konjungsi atau kata sambung, dan kata kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan video adalah 62,10 dengan kualifikasi cukup, sedangkan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* meningkat menjadi 86,58 dengan kualifikasi baik sekali. Peningkatan rata-rata sebesar 24,48 poin. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* <0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan video terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti.

Kata kunci: *Discovery Learning*, keterampilan menulis, teks anekdot, video

ABSTRACT

This study was motivated by the low anecdotal text writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. The problems were reflected in students' difficulties in formulating ideas, incorporating critical elements, and writing anecdotal texts according to their structure and linguistic features. This study aimed to describe students' anecdotal text writing skills before and after the implementation of a video-assisted Discovery Learning model and to determine the effect of the model on their writing skills. This quantitative study used an experimental method with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of 307 tenth-grade students at SMA Negeri 1 Lembah Gumanti in the 2025/2026 academic year. A purposive sampling technique was used to select class X E3, consisting of 32 students. Data were collected through a performance test of anecdotal text writing and assessed using eight indicators: abstraction, orientation, crisis, reaction, coda, past-time expressions, conjunctions, and verbs. The results showed that the mean writing score before the implementation of the video-assisted Discovery Learning model was 62.10, categorized as sufficient, while the mean score after the implementation increased to 86.58, categorized as very good. The mean score increased by 24.48 points. The Wilcoxon Signed-Rank test resulted in an Asymp. Sig. (2-tailed) value of <0.001, which was lower than 0.05, therefore, H₀ was rejected and H₁ was accepted. These findings indicate that the video-assisted Discovery Learning model had a significant effect on the anecdotal text writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Lembah Gumanti.

Keywords: anecdotal text, Discovery Learning, video, writing skills

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh, bukan sekadar penguasaan materi secara hafalan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat elemen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara dan mempresentasikan, membaca dan memirsa, serta menulis. Keempat elemen tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan kompetensi berbahasa yang utuh. Di antara keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis, karena peserta didik dituntut untuk aktif menghasilkan gagasan, bukan sekadar menerima informasi secara pasif sebagaimana pada keterampilan menyimak dan membaca.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi produktif untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan informasi kepada pembaca melalui bahasa tulis. Dalman (2016) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dituntut mampu menemukan ide, mengembangkan gagasan secara

sistematis, memilih diksi yang tepat, menyusun struktur teks, serta melakukan revisi terhadap hasil tulisannya. Kemampuan menulis yang baik tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu dilatih secara terus-menerus melalui proses pembelajaran yang terencana, mengingat menulis merupakan proses rekursif yang melibatkan tahap pramenulis, penulisan draf, penyuntingan, hingga penyempurnaan akhir. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan menulis pada jenjang Sekolah Menengah Atas memiliki urgensi yang tinggi, baik sebagai bagian dari capaian kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun sebagai bekal keterampilan berpikir dan berkomunikasi bagi peserta didik.

Salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas X adalah teks anekdot. Menurut Kosasih (2014), anekdot merupakan teks berbentuk cerita yang mengandung humor sekaligus kritik. Priyatni (2014) juga menjelaskan bahwa teks anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan serta berisi kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena. Dengan demikian, teks anekdot tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian kritik secara tidak langsung, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima pembaca tanpa menimbulkan kesan konfrontatif.

Struktur teks anekdot dalam penelitian ini mengacu pada Af'idah dan Asmarani (2020), yaitu abstraksi, kalimat orientasi, paragraf krisis, paragraf reaksi, dan penutup atau koda. Abstraksi merupakan gambaran awal kejadian; kalimat orientasi berisi latar belakang yang mengawali cerita; paragraf krisis memuat permasalahan pokok; paragraf reaksi memuat tanggapan atau penyelesaian atas masalah; sedangkan penutup atau koda berfungsi sebagai penutup cerita yang menegaskan kembali pesan yang ingin disampaikan. Kelima struktur tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan cerita yang utuh, sehingga peserta didik perlu memahami fungsi masing-masing struktur agar mampu menghasilkan teks anekdot yang baik. Dari aspek kebahasaan, penelitian ini memfokuskan penilaian pada penggunaan waktu lampau, konjungsi atau kata sambung, dan kata kerja, yang bersama-sama dengan kelima unsur struktur menjadi delapan indikator penilaian keterampilan menulis teks anekdot dalam penelitian ini.

Kondisi faktual di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran dengan keterampilan siswa. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan Praktik Lapangan di kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, pembelajaran menulis teks anekdot masih banyak mengandalkan buku teks Bahasa Indonesia sebagai sumber belajar, tanpa didukung media pembelajaran yang bervariasi. Guru telah berupaya melibatkan siswa melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas, tetapi tidak seluruh siswa menunjukkan partisipasi yang optimal. Pada keterampilan menulis teks anekdot, siswa masih mengalami kesulitan merumuskan ide, belum mampu memberikan unsur kritik secara optimal karena tulisan lebih banyak menampilkan humor, serta belum terampil menulis teks anekdot sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Permasalahan tersebut bersifat multidimensional dan tidak dapat dilepaskan dari faktor pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif, sehingga diperlukan model pembelajaran alternatif yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan ide dan menyusun teks sesuai kaidah.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Discovery Learning*. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner pada sekitar tahun 1960-an, berlandaskan pandangan konstruktivisme bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Syamsidah dkk. (2022) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam menemukan dan membangun pengetahuan. Melalui model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan melalui enam tahap sintaksis, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Model ini memungkinkan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi dari guru, tetapi pada proses penemuan pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik yang diusung Kurikulum Merdeka. Efektivitas model ini telah dibuktikan pada berbagai jenis teks, misalnya Yenti, Ramadhanti, dan Laila (2022) yang menemukan pengaruh signifikan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Penerapan *Discovery Learning* dalam penelitian ini dipadukan dengan media video. Video digunakan sebagai stimulus agar siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai fenomena yang dapat dikembangkan menjadi teks anekdot, mengingat media audiovisual mampu menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik dibandingkan media cetak semata. Penggunaan media video sejenis juga terbukti berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh Kasvita dan Ritonga (2024) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada tahap stimulasi, siswa menyaksikan video *stand up comedy*, yang dipilih karena memiliki kemiripan karakteristik dengan teks anekdot, yaitu memadukan unsur humor dengan kritik terhadap fenomena sosial. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi masalah atau informasi yang terdapat dalam video, mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengolah informasi, menyusun kerangka dan draf teks anekdot, melakukan verifikasi terhadap struktur dan kaidah kebahasaan, serta menarik kesimpulan.

Penelitian terdahulu memberikan landasan empiris bagi penggunaan model dan media tersebut. Rohayani dan Hidayati (2020) meneliti penemuan terbimbing dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbasis karikatur dan menemukan pengaruh terhadap kualitas berpikir kreatif siswa. Rani, Pitoyo, dan Puspitoningrum (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media video *YouTube* "Lapor Pak" relevan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Penelitian oleh Mayora, Syahrul, dan Tressyalina (2017) di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti bahkan telah membuktikan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa, sehingga memperkuat relevansi penggunaan model tersebut di sekolah yang sama, meskipun penelitian tersebut masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan. Sobari dan Ramadhan (2020) juga menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Tyas, Kusmiyati, dan Faizin (2023) yang

membuktikan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks anekdot siswa. Konsistensi temuan dari berbagai penelitian tersebut memberikan keyakinan bahwa model *Discovery Learning* memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus memadukan model *Discovery Learning* dengan media video dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada konteks Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas, sehingga menjadi celah yang perlu diisi melalui penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan video serta mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot, serta kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini, satu kelompok sampel diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan video, dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan setelah perlakuan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 307 siswa dan tersebar dalam sembilan kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan pertimbangan karakteristik kelas dan standar deviasi nilai, kelas X E3 yang berjumlah 32 siswa ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning* berbantuan video, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis teks anekdot. Data penelitian terdiri atas hasil tes menulis teks anekdot sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan video dan hasil tes setelah penggunaan model tersebut.

Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks anekdot. Hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan delapan indikator, yaitu (1) abstraksi, (2) kalimat orientasi, (3) paragraf krisis, (4) paragraf reaksi, (5) penutup atau koda, (6) penggunaan waktu lampau, (7) penggunaan konjungsi atau kata sambung, dan (8) penggunaan kata kerja. Lima indikator struktur mengacu pada Af'idah dan Asmarani (2020), sedangkan aspek kebahasaan dibatasi pada tiga unsur yang menjadi fokus penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan enam tahap *Discovery Learning*, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Pada tahap stimulasi siswa menyaksikan video; pada tahap identifikasi masalah siswa menemukan permasalahan atau informasi yang relevan; pada tahap pengumpulan data siswa mencari informasi dari berbagai sumber; pada tahap pengolahan

data siswa menyusun kerangka dan draf teks; pada tahap verifikasi siswa mengecek kesesuaian tulisan dengan struktur dan kaidah kebahasaan; dan pada tahap generalisasi siswa merumuskan kesimpulan mengenai teks anekdot.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata dan kualifikasi keterampilan menulis siswa. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas. Karena data posttest tidak berdistribusi normal dan data pretest-posttest tidak homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank* pada taraf signifikansi 0,05.

3. PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Teks Anekdote sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Video

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan video memperoleh nilai rata-rata 62,10. Nilai tersebut berada pada rentang penguasaan 56-65% dengan kualifikasi cukup. Rata-rata tersebut juga masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yaitu 80, sehingga secara umum keterampilan menulis teks anekdot siswa pada kondisi awal belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Nilai tertinggi pada pretest adalah 79,16, yang meskipun tergolong tinggi di antara capaian siswa lainnya, tetap belum mencapai batas KKM. Adapun nilai terendah tercatat sebesar 41,66, yang mengindikasikan adanya kesenjangan capaian yang cukup lebar antara siswa dengan kemampuan menulis paling baik dan siswa dengan kemampuan menulis paling rendah dalam kelompok sampel penelitian.

Capaian setiap indikator menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa belum merata, baik pada aspek struktur teks maupun aspek kaidah kebahasaan. Indikator kata kerja memperoleh nilai rata-rata tertinggi di antara kedelapan indikator, yaitu 69,79 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Capaian ini mengindikasikan bahwa siswa relatif sudah cukup terampil dalam menggunakan kata kerja, baik kata kerja tindakan maupun kata kerja mental, untuk menggambarkan aktivitas atau respons tokoh dalam cerita. Sebaliknya, indikator konjungsi atau kata sambung memperoleh rata-rata terendah, yaitu 48,95 dengan kualifikasi hampir cukup. Rendahnya penguasaan konjungsi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan antarkalimat maupun antarbagian cerita, sehingga alur teks anekdot yang dihasilkan belum tersusun secara lancar dan koheren. Kesenjangan yang cukup besar antara capaian indikator kata kerja dan indikator konjungsi ini, yakni sebesar 20,84 poin, memperlihatkan bahwa penguasaan kaidah kebahasaan siswa masih bersifat parsial, belum menyeluruh pada seluruh unsur yang dinilai.

Pada aspek struktur teks, indikator abstraksi diperoleh rata-rata 51,04 dengan kualifikasi hampir cukup, menjadikannya indikator dengan capaian terendah kedua setelah konjungsi. Rendahnya capaian pada indikator ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum mampu memberikan gambaran awal peristiwa secara jelas dan lengkap sebelum memasuki inti cerita, sehingga pembaca berpotensi kesulitan memahami

konteks cerita sejak bagian pembuka. Indikator kalimat orientasi memperoleh rata-rata 66,66, paragraf krisis memperoleh rata-rata 68,75, dan paragraf reaksi memperoleh rata-rata 67,71, yang ketiganya berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Capaian yang relatif berdekatan pada ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman awal yang cukup memadai dalam menyusun latar belakang cerita, memunculkan permasalahan pokok, serta memberikan tanggapan atau penyelesaian atas permasalahan tersebut. Adapun indikator penutup atau koda memperoleh rata-rata 60,41 dengan kualifikasi cukup, sedangkan indikator waktu lampau memperoleh rata-rata 63,54 dengan kualifikasi cukup pula.

Secara umum, hasil pretest menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan dukungan dalam mengembangkan struktur teks dan menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat, khususnya pada indikator abstraksi dan konjungsi yang menjadi titik lemah utama sebelum diberikan perlakuan. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi pembelajaran yang mampu memberikan stimulus konkret bagi siswa dalam merumuskan gambaran awal cerita sekaligus melatih penggunaan konjungsi secara tepat, sebagaimana yang menjadi fokus penerapan model *Discovery Learning* berbantuan video dalam penelitian ini.

Keterampilan Menulis Teks Anekdote sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Video

Sesudah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan video, nilai rata-rata keterampilan menulis teks anekdot siswa meningkat menjadi 86,58 dengan kualifikasi baik sekali. Nilai tersebut telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yaitu 80, sehingga secara umum keterampilan menulis teks anekdot siswa setelah perlakuan telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Nilai tertinggi siswa pada posttest adalah 96,87, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu mencapai kualifikasi mendekati sempurna dalam menulis teks anekdot. Adapun nilai terendah tercatat sebesar 66,66, yang meskipun merupakan capaian terendah di antara sampel penelitian, tetap berada pada kualifikasi lebih dari cukup dan jauh lebih tinggi dibandingkan nilai terendah pada pretest. Distribusi kualifikasi menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian, 3 siswa memperoleh kualifikasi sempurna, 12 siswa berkualifikasi baik sekali, dan 17 siswa berkualifikasi baik, sehingga seluruh siswa berada pada kualifikasi baik atau lebih tinggi tanpa satu pun yang tersisa pada kualifikasi cukup maupun kurang.

Peningkatan tampak pada hampir seluruh indikator penilaian, baik pada aspek struktur teks maupun aspek kaidah kebahasaan. Indikator kalimat orientasi dan paragraf krisis memperoleh rata-rata tertinggi, masing-masing sebesar 96,87 dengan kualifikasi sempurna, yang mengindikasikan bahwa siswa telah sangat terampil dalam menyusun latar belakang cerita sekaligus memunculkan permasalahan pokok yang menjadi inti teks anekdot. Indikator penggunaan waktu lampau memperoleh rata-rata 94,79 dengan kualifikasi baik sekali, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketepatan penanda waktu pada cerita yang disusun siswa. Indikator abstraksi dan kata kerja masing-masing memperoleh rata-rata 89,58 dengan kualifikasi baik sekali, yang menandakan perbaikan yang cukup besar pada indikator abstraksi dibandingkan capaiannya pada

pretest yang sebelumnya menjadi salah satu indikator terlemah. Indikator konjungsi atau kata sambung meningkat menjadi 80,21 dengan kualifikasi baik, sedangkan paragraf reaksi memperoleh rata-rata 78,12 dengan kualifikasi baik. Adapun indikator penutup atau koda memperoleh rata-rata 66,66 dengan kualifikasi lebih dari cukup dan menjadi indikator dengan capaian terendah pada posttest, meskipun tetap mengalami peningkatan dibandingkan capaiannya pada kondisi awal.

Pola peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator berhasil bergeser dari kualifikasi cukup atau hampir cukup menuju kualifikasi baik hingga sempurna, dengan indikator konjungsi yang sebelumnya menjadi titik lemah utama pada pretest kini menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Meskipun demikian, indikator koda tetap menjadi capaian terendah pada posttest, sehingga mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun penutup cerita yang tegas dan mengesankan masih memerlukan penguatan lebih lanjut dibandingkan indikator lainnya.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penemuan melalui video membantu siswa memperoleh stimulus yang konkret dalam mengembangkan ide. Tahap identifikasi masalah dan pengumpulan data memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami peristiwa sebelum menuliskannya, sedangkan tahap pengolahan data dan verifikasi membantu siswa menyusun teks secara lebih terarah sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan video tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan nilai rata-rata secara keseluruhan, tetapi juga mendorong perbaikan yang relatif merata pada seluruh indikator keterampilan menulis teks anekdot siswa.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Per Indikator

No.	Indikator	Pretest	Posttest	Selisih
1	Abstraksi	51,04	89,58	38,54
2	Kalimat Orientasi	66,66	96,87	30,21
3	Paragraf Krisis	68,75	96,87	28,12
4	Paragraf Reaksi	67,71	78,12	10,41
5	Penutup atau Koda	60,41	66,66	6,25
6	Waktu lampau	63,54	94,79	31,25
7	Konjungsi/kata sambung	48,95	80,21	31,26
8	Kata kerja	69,79	89,58	19,79

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator mengalami peningkatan setelah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan video. Peningkatan terbesar terdapat pada indikator abstraksi, yaitu 38,54 poin, sedangkan peningkatan terkecil terdapat pada indikator penutup atau koda, yaitu 6,25 poin. Data ini menunjukkan bahwa perlakuan terutama membantu siswa dalam membangun gambaran awal cerita, menggunakan penanda waktu lampau, serta menghubungkan bagian-bagian teks dengan konjungsi yang lebih tepat.

Pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan Video terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Perbandingan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 62,10 pada pretest menjadi 86,58 pada posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 24,48 poin, disertai perubahan kualifikasi dari cukup menjadi baik sekali. Peningkatan tersebut bermakna secara praktis, mengingat nilai rata-rata siswa pada

kondisi akhir telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah. Besarnya selisih peningkatan tersebut turut mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan yaitu penerapan model *Discovery Learning* berbantuan video memberikan dampak yang cukup substansial terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa dalam kurun waktu penelitian yang relatif singkat.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat digunakan. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai p-value pretest sebesar 0,505, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, data posttest menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga data posttest dinyatakan tidak berdistribusi normal. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh mengelompoknya nilai posttest pada rentang skor yang tinggi setelah siswa memperoleh perlakuan, sehingga sebaran data menjadi tidak simetris. Selanjutnya, hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga varians data pretest dan posttest dinyatakan tidak homogen. Kedua hasil uji prasyarat tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan teknik pengujian hipotesis yang sesuai untuk data penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang dipilih karena tidak mensyaratkan data berdistribusi normal maupun homogen sebagaimana halnya uji parametrik. Hasil perhitungan memperoleh nilai *Whitung* sebesar 0, sedangkan nilai *Wtabel* pada $n = 32$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 159. Oleh karena nilai *Whitung* lebih kecil daripada nilai *Wtabel*, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian tersebut diperkuat oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar kurang dari 0,001, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan video sehingga hipotesis penelitian yang diajukan terbukti secara statistik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan video mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa. Video berfungsi sebagai stimulus yang membantu siswa melihat dan memahami fenomena secara konkret sebelum mengembangkannya menjadi teks anekdot, sedangkan tahapan *Discovery Learning* mengarahkan siswa secara sistematis untuk menemukan permasalahan, memperoleh informasi, mengolah gagasan, dan memverifikasi hasil tulisan yang telah disusun. Kombinasi kedua unsur tersebut saling melengkapi, di mana video berperan menyediakan sumber ide yang konkret, sementara sintaksis *Discovery Learning* membimbing siswa mengolah ide tersebut secara terstruktur, sehingga siswa tidak hanya terbantu dalam mengembangkan ide cerita, tetapi juga dalam memperbaiki kualitas struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohayani dan Hidayati (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan penemuan terbimbing dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Temuan ini juga mendukung penelitian Rani, Pitoyo, dan Puspitoningrum

(2024) mengenai penggunaan video YouTube "Lapor Pak" dalam pembelajaran menulis teks anekdot, serta konsisten dengan penelitian Mayora, Syahrul, dan Tressyalina (2017) yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dan membuktikan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Konsistensi temuan dari berbagai penelitian tersebut, yang dilaksanakan pada konteks dan kurun waktu yang berbeda-beda, semakin memperkuat keyakinan bahwa penggunaan media visual yang relevan bersama model pembelajaran yang berorientasi pada penemuan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks anekdot.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, desain *One Group Pretest-Posttest* yang digunakan dalam penelitian ini tidak menyertakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya menggambarkan perubahan yang terjadi pada kelompok yang diteliti setelah diberikan perlakuan, tanpa dapat memastikan secara pasti bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan yang diberikan dan bukan oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati dan tidak dapat diberlakukan secara luas tanpa mempertimbangkan keterbatasan tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang menyertakan kelompok kontrol serta jumlah sampel yang lebih luas, sehingga temuan mengenai efektivitas model *Discovery Learning* berbantuan video dalam pembelajaran menulis teks anekdot dapat diperkuat dan digeneralisasikan secara lebih meyakinkan.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Rata-rata	Kualifikasi	Peningkatan
Pretest	32	62,10	Cukup	-
Posttest	32	86,58	Baik sekali	24,48 poin

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan tiga hal pokok. *Pertama*, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan video memperoleh nilai rata-rata 62,10 dengan kualifikasi cukup, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah. Kondisi ini terutama disebabkan oleh rendahnya penguasaan siswa pada indikator konjungsi atau kata sambung dan indikator abstraksi, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan gambaran awal cerita serta menghubungkan antarbagian teks secara koheren.

Kedua, keterampilan menulis teks anekdot siswa sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan video memperoleh nilai rata-rata 86,58 dengan kualifikasi baik sekali, yang telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah. Nilai tersebut meningkat sebesar 24,48 poin dibandingkan dengan kemampuan awal, dengan peningkatan yang tampak pada hampir seluruh indikator penilaian, baik pada aspek struktur teks maupun aspek kaidah kebahasaan. Peningkatan yang cukup merata pada seluruh indikator tersebut mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan tidak hanya

berdampak pada satu aspek tertentu, melainkan mampu memperbaiki keterampilan menulis teks anekdot siswa secara menyeluruh.

Ketiga, penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* <0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa perbedaan keterampilan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah perlakuan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari penerapan model dan media yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan ketiga simpulan tersebut, dapat dinyatakan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan video dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks anekdot, khususnya untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis yang disebabkan oleh kesulitan merumuskan ide, minimnya unsur kritik, dan ketidaksesuaian struktur maupun kaidah kebahasaan. Model ini terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi, yang dipadukan dengan media video sebagai sumber stimulus yang konkret.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia dapat mempertimbangkan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan video sebagai variasi pembelajaran menulis teks anekdot maupun jenis teks lain yang relevan, dengan tetap memperhatikan pemilihan media video yang sesuai dengan karakteristik teks yang diajarkan. Mengingat penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain eksperimen yang menyertakan kelompok kontrol serta populasi dan sampel yang lebih luas, sehingga efektivitas model *Discovery Learning* berbantuan video dalam pembelajaran menulis dapat digeneralisasikan secara lebih meyakinkan.

5. REFERENSI

- Af'idah, M., & Asmarani, S. S. (2020). *Teks Anekdote*. Bogor: Guepedia.
- Alfity, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran: Konsep Motivasi Prestasi Belajar Siswa*. Guepedia.
- Asbar, A. M. (2022). *Model Discovery Learning*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Astuti, W., Pebriani, Y., & Samsiarni, S. (2023). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Dengan Menggunakan Media Gambar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(2), 303-313. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.453>
- Belinda, B. M., & Syahrul, R. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 1 Lubuk Basung. *Journal of Education Language and Innovation*, 2(3), 162-170.
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.

- Daulay, H., Hanim, S. A., & Mahsa, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Di SMA Negeri 2 Kisaran*. Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris, 2(4), 122-131.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani.
- Jenny, R. L., Hartati, Y. S., & Helda, T. (2025). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Fase E SMA Negeri 15 Padang*. Indonesian Research Journal on Education, 5(2), 710–720. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2285>
- Kasvita, A. F., & Ritonga, M. U. (2024). *Pengaruh Media Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Mtsn 2 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024*. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 2(4), 125–133. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.809>
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusuma, J. W., dkk. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran: Teori dan Penerapan Media Pembelajaran pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lutfiyani, M., & Mahsusi, H. (2024). *Penggunaan Media Stand Up Comedy Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote*. Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual, 8(2).
- Mayora, Syahrul, & Tressyalina. (2017). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), Seri B, 211–219.
- Muliana, A., & Hafrison, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan*. Journal of Education and Humanities Educatoria, 1(1), 40-48.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranoto, E. (2021). *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rani, E. I., Pitoyo, A., & Puspitoningrum, E. (2024). *Pengaruh Media Video Youtube “Lapor Pak” Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024*. Efektor, 11(1), 154-163.
- Rohayani, A., & Hidayati, R. (2020). *Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berbasis Karikatur Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batujajar Tahun Pelajaran 2017/2018*. Wistara, 3(2), 122-131.
- Semi, M. A. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Sobari, T., & Ramadhan, M. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning*. Indonesian Language Education and Literature, 6(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidah, dkk. (2022). *Model Discovery Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tyas, W., Kusmiyati, K., & Faizin, A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Dr. Soetomo. SeBaSa*, 6(2).
<https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21319>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(1), 93–102.
<https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>